BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi terhadap implementasi sistem G-ESO dalam pemantauan efek samping pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TBC RO) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dapat disimpulkan bahwa sistem ini memberikan perubahan yang bermakna dalam mekanisme pemantauan efek samping selama masa pengobatan. Penerapan G-ESO berhasil mentransformasi pola pemantauan yang sebelumnya bersifat pasif dan bergantung pada kunjungan kontrol berkala menjadi pemantauan yang aktif, berkelanjutan, dan berbasis pelaporan harian oleh pasien.

Melalui pemanfaatan formulir digital yang dapat diisi secara mandiri, pasien mampu melaporkan kondisi kesehatannya setiap hari, baik ketika mengalami efek samping maupun dalam kondisi stabil. Mekanisme ini memungkinkan identifikasi keluhan dan efek samping secara lebih dini dan menyeluruh, sehingga data yang dihasilkan mencerminkan kondisi klinis pasien secara lebih aktual dan representatif dibandingkan dengan sistem pelaporan konvensional yang bersifat retrospektif.

Integrasi seluruh laporan pasien ke dalam sistem pengelolaan data berbasis Google Sheets menghasilkan informasi yang terstruktur, real-time, dan mudah dianalisis oleh tenaga kesehatan. Kondisi ini mendukung pemantauan banyak pasien secara simultan, identifikasi pola serta tren efek samping, dan penilaian tingkat keparahan secara lebih sistematis, sekaligus mempermudah pengelolaan dokumentasi pemantauan keamanan obat.

Keberadaan fitur notifikasi otomatis melalui email mempercepat respons klinis terhadap laporan efek samping yang memerlukan tindak lanjut segera, khususnya pada kategori sedang hingga berat. Dengan waktu respons yang lebih singkat, intervensi dapat dilakukan lebih dini, sehingga risiko keterlambatan penanganan dan potensi komplikasi serius selama masa pengobatan dapat ditekan.

Selain meningkatkan efektivitas pemantauan klinis, sistem G-ESO juga berkontribusi dalam mendukung kelengkapan dan kualitas dokumentasi Monitoring Efek Samping Obat (MESO) harian pada aplikasi Sistem Informasi

Tuberkulosis (SITB). Data yang lebih lengkap dan akurat memperkuat pelaporan farmakovigilans serta meningkatkan mutu pengawasan obat secara nasional.

Secara keseluruhan, implementasi G-ESO menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang sederhana namun terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, kualitas pemantauan efek samping, dan keselamatan pasien. Dengan demikian, G-ESO dapat dinilai sebagai inovasi pelayanan kesehatan yang efektif, aplikatif, dan relevan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan pasien Tuberkulosis Resisten Obat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi sistem G-ESO dalam pemantauan efek samping pasien Tuberkulosis Resisten Obat, beberapa saran berikut dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan dan keberlanjutan sistem ke depan.

1. Bagi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

   Disarankan agar sistem G-ESO diadopsi secara lebih luas dan dijadikan bagian dari mekanisme standar pemantauan pasien Tuberkulosis Resisten Obat. Penerapan secara berkelanjutan akan meningkatkan konsistensi pemantauan dan memperkuat keselamatan pasien. Selain itu, perlu disusun prosedur operasional baku yang mengatur alur tindak lanjut terhadap laporan dan notifikasi efek samping, sehingga respons pelayanan tetap terjaga meskipun terjadi pergantian petugas atau perubahan sistem kerja.

2. Bagi Program Tuberkulosis dan Pembuat Kebijakan

   Sistem pemantauan berbasis digital seperti G-ESO dapat dipertimbangkan sebagai model pendukung dalam penguatan pemantauan efek samping obat, khususnya sebagai pelengkap mekanisme pelaporan yang telah ada. Dukungan kebijakan terkait pengembangan sistem digital, peningkatan literasi teknologi bagi tenaga kesehatan dan pasien, serta penguatan aspek keamanan dan kerahasiaan data perlu menjadi perhatian agar inovasi serupa dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

   Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan data *real-time* yang dihasilkan oleh sistem G-ESO sebagai dasar pengambilan keputusan klinis. Pemanfaatan data tidak hanya terbatas pada respons terhadap efek samping, tetapi juga dapat dikembangkan untuk kegiatan edukasi pasien, konseling, serta penyesuaian terapi secara lebih individual dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

4. Bagi Pengembangan dan Penelitian Selanjutnya

   Pengembangan lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak sistem G-ESO terhadap indikator klinis dan programatik yang lebih luas, seperti keberhasilan terapi, angka putus berobat, dan kualitas hidup pasien. Selain itu, analisis efektivitas biaya perlu dilakukan untuk menilai nilai tambah sistem ini dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pengembangan fitur lanjutan, seperti integrasi sistem secara langsung atau penyediaan dashboard analitik otomatis, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan pemantauan.